

Analisis Pedagogis Penggunaan ChatGPT oleh Mahasiswa UIN SU dalam Penyusunan Tugas Akhir

M. Abrar Haq Salam^a, Hamidah Darma, M.Pd^b

abrorhs211@gmail.com, darmahamidah@gmail.com

abProgram Studi Adminidtrasi Pendidikan, Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan (STKIP)
Budidaya Binjai

Published: Januari , 2026

ABSTRACT

This study, titled "Pedagogical Analysis of ChatGPT Use by UIN SU Students in Final Project Preparation," explores how university students integrate ChatGPT into their academic writing processes. Using a qualitative case study approach, the research investigates the experiences of final-year students at UIN Sumatera Utara who actively employ ChatGPT as a digital learning tool. The findings reveal that ChatGPT functions as a form of digital scaffolding that assists students in overcoming initial writing barriers, conceptualizing research frameworks, and improving academic language. From a pedagogical perspective, the use of ChatGPT aligns with Piaget's constructivist theory and Vygotsky's scaffolding concept, emphasizing active knowledge construction supported by temporary cognitive assistance. However, the study also highlights the ethical dimension of AI use in academia, stressing the importance of honesty, responsibility, and academic integrity. When used reflectively and critically, ChatGPT can enhance students' learning autonomy and critical thinking without diminishing originality. The research concludes that responsible integration of AI in higher education requires balanced pedagogical guidance that fosters both technological literacy and ethical awareness.

Keywords: Artificial Intelligence, ChatGPT, Pedagogical Analysis, UIN SU, Final Project.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU) dalam penyusunan tugas akhir dari perspektif pedagogis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, di mana data diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap mahasiswa tingkat akhir yang aktif menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ChatGPT berperan sebagai **scaffolding digital** yang membantu mahasiswa dalam memahami teori, menyusun kerangka berpikir, serta memperbaiki struktur bahasa akademik. Berdasarkan teori konstruktivisme Piaget dan teori **scaffolding** Vygotsky, penggunaan ChatGPT dapat memperkuat proses pembelajaran aktif apabila digunakan secara reflektif dan kritis. Namun, ketergantungan berlebihan terhadap teknologi ini berpotensi menurunkan kemampuan berpikir mandiri dan orisinalitas ide. Oleh karena itu, diperlukan literasi etika dan bimbingan pedagogis dari dosen agar mahasiswa mampu menyeimbangkan antara pemanfaatan teknologi dan pengembangan kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi kecerdasan buatan dalam pendidikan tinggi Islam yang berlandaskan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan integritas akademik.

Kata Kunci: Kecerdasan Buatan, ChatGPT, Analisis Pedagogis, UIN SU, Tugas Akhir.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Perkembangan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan tinggi (Rahman, 2023). Salah satu bentuk AI yang paling berpengaruh adalah Generative Artificial Intelligence (Gen-AI), dengan ChatGPT sebagai salah satu representasi utamanya (Susanto & Lestari, 2023). ChatGPT mampu menghasilkan teks yang menyerupai tulisan manusia, memberikan penjelasan, serta membantu dalam proses berpikir dan menulis (Zhou et al., 2023). Di lingkungan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU), fenomena penggunaan ChatGPT mulai terlihat jelas, terutama dalam konteks penyusunan tugas akhir atau skripsi (Nasution, 2024). Kehadiran

teknologi ini menandai pergeseran paradigma dalam cara mahasiswa mengakses, mengolah, dan menyajikan informasi akademik (Hidayat, 2023). Fenomena ini menunjukkan bahwa mahasiswa kini berada pada titik transisi penting antara tradisi akademik konvensional dan era digital yang serba otomatis.

Integrasi ChatGPT dalam kegiatan akademik mahasiswa menghadirkan peluang besar untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas (Putri & Santoso, 2023). Mahasiswa dapat menggunakan ChatGPT untuk membantu menyusun kerangka tulisan, memperbaiki tata bahasa, atau mencari referensi awal dengan cepat (Kumar et al., 2023). Namun, di balik kemudahan tersebut, muncul kekhawatiran terhadap potensi penurunan kemampuan berpikir kritis dan orisinalitas ide (Rahim, 2023). Ketergantungan yang berlebihan terhadap sistem otomatis dapat menghambat proses refleksi dan analisis yang menjadi inti dari pembelajaran akademik (Lee, 2023). Penggunaan ChatGPT perlu diarahkan agar menjadi sarana pengembangan intelektual, bukan sekadar alat bantu teknis.

Dalam konteks pendidikan Islam, isu ini menjadi semakin penting karena proses belajar tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada pembentukan karakter dan etika akademik (Fauzi, 2022). Mahasiswa UIN SU diharapkan tidak hanya mampu menghasilkan karya ilmiah yang baik secara teknis, tetapi juga menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan integritas ilmiah (Lubis, 2023). Penggunaan ChatGPT harus ditempatkan dalam kerangka pedagogis yang menekankan keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan pengembangan kemampuan berpikir mandiri (Siregar, 2024). Dalam pandangan penulis, keseimbangan ini menjadi kunci agar kemajuan teknologi tidak mengikis nilai-nilai spiritual dan moral dalam pendidikan tinggi Islam.

Dari perspektif pedagogis, ChatGPT dapat menjadi alat bantu yang efektif jika digunakan secara bijak (Hassan & Noor, 2023). Dosen memiliki peran penting dalam mengarahkan mahasiswa agar mampu memanfaatkan teknologi ini sebagai sarana pembelajaran, bukan sebagai pengganti proses berpikir (Yuliani, 2023). Pendekatan pedagogis yang adaptif perlu dikembangkan agar mahasiswa dapat memahami batasan etis dan akademik dalam penggunaan AI (Rahman & Dewi, 2023). Dengan demikian, ChatGPT dapat berfungsi sebagai media pembelajaran yang memperkaya proses berpikir, bukan melemahkannya (Tan, 2023). Penulis berpendapat bahwa keberhasilan integrasi AI dalam pendidikan sangat bergantung pada kesiapan dosen dan mahasiswa dalam memahami fungsi teknologi secara kritis.

Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya analisis pedagogis terhadap bagaimana mahasiswa UIN SU menggunakan ChatGPT dalam penyusunan tugas akhir mereka (Nasution, 2024). Penelitian ini berupaya menggali makna, motivasi, serta pola penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa, sekaligus menelaah dampaknya terhadap proses bimbingan dan kualitas karya ilmiah yang dihasilkan (Putri & Santoso, 2023). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai sejauh mana mahasiswa memahami fungsi ChatGPT dalam konteks akademik dan bagaimana mereka menyeimbangkan antara bantuan teknologi dan kemampuan berpikir mandiri (Hidayat, 2023). Penulis menilai bahwa penelitian ini penting untuk memahami perubahan paradigma belajar di era digital yang semakin kompleks.

Dengan demikian, penelitian berjudul “Analisis Pedagogis Penggunaan ChatGPT oleh Mahasiswa UIN SU dalam Penyusunan Tugas Akhir” ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang adaptif terhadap kemajuan teknologi (Siregar, 2024). Penelitian ini juga diharapkan mampu memperkuat nilai-nilai akademik dan spiritual yang menjadi ciri khas pendidikan tinggi Islam (Fauzi, 2022). Melalui pemahaman yang mendalam tentang penggunaan ChatGPT, diharapkan muncul kesadaran baru tentang pentingnya etika, tanggung jawab, dan kemandirian dalam proses akademik di era digital (Rahim, 2023). Penulis meyakini bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi pijakan awal dalam merumuskan kebijakan pembelajaran berbasis AI yang beretika dan ber karakter.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Objek penelitian adalah mahasiswa tingkat akhir di lingkungan UIN Sumatera Utara yang sedang menyusun tugas akhir dan aktif menggunakan ChatGPT. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) untuk menggali pengalaman subjektif mahasiswa, serta dokumentasi berupa draf tugas akhir untuk melihat pola penggunaan bahasa AI. Data dianalisis secara deskriptif melalui tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Fokus analisis diarahkan pada dimensi pedagogis, yaitu bagaimana interaksi mahasiswa dengan AI memengaruhi cara mereka memahami materi dan mengonstruksi argumen ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa UIN SU menggunakan ChatGPT sebagai asisten virtual untuk mempercepat pencarian padanan kata, menerjemahkan literatur asing, dan mencari inspirasi judul. Dari perspektif pedagogis, ChatGPT berperan sebagai "perancah" (*scaffolding*) yang membantu mahasiswa melewati hambatan awal penulisan (*writer's block*). Penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa dalam penyusunan tugas akhir menunjukkan bahwa teknologi ini dimanfaatkan sejak tahap awal perencanaan penelitian. Kauria Rawia menyebut, "Saya mulai pakai ChatGPT sejak awal semester 7, waktu mulai serius mikirin skripsi, judul, dan arah penelitian," sedangkan Fitri Miftahul Rizky menambahkan bahwa ia mulai menggunakannya "pas sudah masuk semester akhir, terutama waktu mulai ngerjain proposal." Hal ini menunjukkan bahwa ChatGPT berperan sebagai alat bantu awal dalam proses berpikir dan perencanaan penelitian. Berdasarkan teori konstruktivisme, mahasiswa membangun pengetahuan baru melalui interaksi dengan sumber belajar, termasuk teknologi digital seperti ChatGPT, yang berfungsi sebagai stimulus untuk mengembangkan ide dan pemahaman awal terhadap topik penelitian (Piaget, 1972). Dengan demikian, ChatGPT tidak menggantikan proses berpikir mahasiswa, tetapi menjadi sarana konstruksi pengetahuan yang mendukung pembentukan pemahaman mandiri.

Dari sisi fungsi dan manfaat, keempat informan sepakat bahwa ChatGPT membantu dalam proses konseptualisasi dan penyusunan kerangka berpikir. Sabilla Ayu Andini menyatakan, "Alasan utama memakai ChatGPT sebagai alat untuk membantu menemukan dan membuat kerangka berpikir," sementara Ikram Muharril menegaskan bahwa ChatGPT "lebih praktis dan efisien." Kauria Rawia juga menambahkan bahwa ChatGPT digunakan untuk "brainstorming judul, ngerapihin ide, nyari sudut pandang penelitian, sama bantu jelasin konsep." Berdasarkan teori scaffolding dari Vygotsky (1978), ChatGPT dapat dipahami sebagai bentuk "penyangga" kognitif yang membantu mahasiswa mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi dengan memberikan dukungan sementara dalam proses berpikir. Namun, dukungan ini bersifat sementara dan harus diikuti dengan kemandirian berpikir agar mahasiswa tidak bergantung sepenuhnya pada teknologi.

Dalam hal pengaruh terhadap kemandirian dan kemampuan berpikir kritis, terdapat pandangan yang beragam. Fitri Miftahul Rizky menilai bahwa ChatGPT "malah ngebantu, selama kita nggak asal copy-paste dan tetap mikir sendiri," sedangkan Sabilla Ayu Andini mengakui bahwa "GPT membuat malas berpikir makanya saya menggunakan GPT sebagai alat bantu saja." Perbedaan ini menunjukkan adanya variasi dalam kemampuan self-regulated learning atau pembelajaran yang diatur sendiri. Menurut Zimmerman (2000), mahasiswa yang memiliki kemampuan regulasi diri mampu mengontrol penggunaan alat bantu seperti ChatGPT agar tetap mendukung proses belajar aktif, bukan menggantikannya. Dengan demikian, ChatGPT dapat memperkuat kemandirian belajar jika digunakan secara reflektif dan kritis, namun berpotensi menurunkan motivasi intrinsik jika digunakan secara pasif dan bergantung.

Dari perspektif etika akademik, seluruh informan menekankan pentingnya kejujuran dan tanggung jawab dalam penggunaan ChatGPT. Kauria Rawia menegaskan, "ChatGPT cuma sebagai alat bantu, bukan penulis utama. Semua tetap ditulis ulang dengan bahasa sendiri," sementara Ikram Muharril menambahkan bahwa "yang paling penting saya tidak sepenuhnya menjiplak." Senada dengan itu,

Sabilla Ayu Andini mengingatkan agar “gunakan GPT dengan bijak, ide penulisan tetap harus dari kita sebagai manusianya.” Berdasarkan prinsip etika akademik, penggunaan teknologi dalam penulisan ilmiah harus menjunjung tinggi keaslian karya, kejujuran intelektual, dan tanggung jawab moral terhadap hasil tulisan (Beauchamp & Childress, 2001). Dengan demikian, ChatGPT dapat menjadi alat bantu yang etis dan produktif apabila digunakan secara sadar, proporsional, dan tetap mengutamakan integritas akademik.

Pembahasan Teoretis: Teori Konstruktivisme Piaget dan Scaffolding Vygotsky dalam Konteks Penggunaan AI di Pendidikan Tinggi

1. Teori Konstruktivisme Piaget

Jean Piaget berpendapat bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh individu melalui proses asimilasi dan akomodasi. Dalam konteks pembelajaran, mahasiswa bukan sekadar penerima informasi, melainkan pembangun makna berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Proses berpikir berkembang melalui empat tahap (sensorimotor, praoperasional, operasional konkret, dan operasional formal), di mana mahasiswa tingkat akhir umumnya berada pada tahap operasional formal — mampu berpikir abstrak, logis, dan reflektif.

Dalam konteks penggunaan AI seperti ChatGPT, teori Piaget menjelaskan bahwa mahasiswa menggunakan teknologi ini sebagai sarana untuk mengasimilasi informasi baru dan mengakomodasi konsep yang kompleks. ChatGPT berfungsi sebagai sumber stimulus kognitif yang membantu mahasiswa mengembangkan pemahaman konseptual, bukan sebagai pengganti proses berpikir itu sendiri.

2. Scaffolding Vygotsky

Lev Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dan dukungan eksternal dalam pembelajaran. Konsep **scaffolding** (penyangga belajar) mengacu pada bantuan sementara yang diberikan oleh pihak lain (guru, teman, atau alat bantu) agar peserta didik dapat mencapai **zone of proximal development** (ZPD) — yaitu jarak antara kemampuan aktual dan potensi yang dapat dicapai dengan bantuan.

Dalam konteks ini, ChatGPT dapat dipandang sebagai bentuk **scaffolding digital**. Mahasiswa memanfaatkan AI untuk menjembatani kesenjangan pemahaman, misalnya dalam menyusun kerangka teori, memahami konsep penelitian, atau memperbaiki struktur bahasa akademik. Namun, seperti scaffolding pada umumnya, bantuan ini bersifat sementara dan harus diikuti dengan kemandirian intelektual mahasiswa.

3. Temuan Penelitian 5 Tahun Terakhir tentang Penggunaan AI (seperti ChatGPT) di Pendidikan Tinggi

Beberapa penelitian terbaru (2019–2024) menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam pendidikan tinggi memiliki dampak positif sekaligus tantangan etis dan pedagogis:

- **Peningkatan Pemahaman dan Produktivitas Akademik:**
Studi oleh Dwivedi et al. (2023) menunjukkan bahwa mahasiswa yang menggunakan AI generatif seperti ChatGPT mengalami peningkatan efisiensi dalam menulis dan memahami konsep kompleks, terutama dalam bidang sosial-humaniora.
- **AI sebagai Alat Kognitif dan Reflektif:**
Penelitian oleh Kasneci et al. (2023) menegaskan bahwa ChatGPT dapat berfungsi sebagai **cognitive partner** yang membantu mahasiswa mengembangkan ide dan berpikir kritis, asalkan digunakan dengan kesadaran reflektif dan tidak menggantikan proses berpikir manusia.
- **Etika dan Kejujuran Akademik:**
Menurut laporan UNESCO (2023), penggunaan AI di perguruan tinggi perlu diimbangi dengan literasi digital dan etika akademik agar mahasiswa tidak bergantung secara berlebihan dan tetap menjaga orisinalitas karya ilmiah.
- **Dampak terhadap Kemandirian Belajar:**
Penelitian oleh Zhai (2023) menemukan bahwa mahasiswa yang menggunakan ChatGPT secara

bijak menunjukkan peningkatan kemandirian belajar, karena AI membantu mereka memahami konsep sebelum berdiskusi dengan dosen atau membaca literatur yang lebih kompleks.

- **AI sebagai Scaffolding Digital:**

Studi oleh Holmes et al. (2022) menggambarkan bahwa AI dapat berperan sebagai **scaffolding** yang adaptif, memberikan umpan balik instan dan personalisasi pembelajaran, namun tetap membutuhkan pengawasan manusia agar tidak menurunkan kemampuan berpikir kritis.

4. Sintesis dengan Hasil Wawancara Mahasiswa

Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa memanfaatkan ChatGPT sebagai alat bantu berpikir, bukan sebagai pengganti proses akademik. Hal ini sejalan dengan teori Piaget yang menekankan konstruksi aktif pengetahuan, serta teori Vygotsky yang menempatkan AI sebagai **scaffolding** digital. Mahasiswa menggunakan ChatGPT untuk memahami teori, menyusun kerangka berpikir, dan memperbaiki bahasa akademik, namun tetap menjaga orisinalitas dan etika penulisan.

Dengan demikian, penggunaan ChatGPT dalam konteks tugas akhir dapat dipahami sebagai bentuk pembelajaran konstruktivistik yang didukung oleh scaffolding digital, di mana mahasiswa tetap menjadi subjek aktif dalam membangun pengetahuan dan menjaga integritas akademik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ChatGPT memiliki potensi besar sebagai alat bantu akademik dalam proses penyusunan tugas akhir mahasiswa UIN SU. Teknologi ini berfungsi sebagai stimulus kognitif yang membantu mahasiswa dalam mengembangkan ide, memahami teori, dan memperbaiki kualitas tulisan ilmiah. Berdasarkan teori konstruktivisme Piaget dan **scaffolding** Vygotsky, ChatGPT dapat memperkuat proses pembelajaran aktif dengan memberikan dukungan sementara yang memungkinkan mahasiswa mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada kesadaran reflektif dan tanggung jawab etis pengguna. Penggunaan ChatGPT yang tidak disertai dengan evaluasi kritis dapat menimbulkan ketergantungan dan menurunkan integritas akademik. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif dosen dalam memberikan bimbingan pedagogis dan membangun literasi digital yang beretika. Integrasi ChatGPT dalam pendidikan tinggi Islam harus diarahkan untuk memperkuat kemampuan berpikir kritis, kemandirian belajar, serta menanamkan nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab akademik sebagai bagian dari karakter ilmuwan muslim yang berintegritas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan (STKIP) Budidaya Binjai yang telah memfasilitasi penelitian ini, serta rekan-rekan mahasiswa yang bersedia menjadi informan dalam pengumpulan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Beauchamp, T. L., & Childress, J. F. (2001). *Principles of Biomedical Ethics* (5th ed.). Oxford University Press.
- Dwivedi, Y. K., Hughes, D. L., Baabdullah, A. M., Ribeiro-Navarrete, S., Giannakis, M., Al-Debei, M. M., & Wamba, S. F. (2023). Artificial Intelligence (AI): Multidisciplinary perspectives on emerging challenges, opportunities, and agenda for research, practice, and policy. *International Journal of Information Management*.
- Fauzi, A. (2022). Etika Akademik dalam Pendidikan Islam di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Fauzi, I. (2023). Pemanfaatan AI dalam Pendidikan Islam. *Jurnal JPST*.
- Hassan, M., & Noor, S. (2023). Pedagogical Implications of Artificial Intelligence in Higher Education. *International Journal of Educational Technology*.
- Hidayat, R. (2023). Transformasi Pembelajaran di Era AI: Tantangan dan Peluang di Perguruan Tinggi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2022). *Artificial Intelligence in Education: Promises and Implications for Teaching and Learning*. Center for Curriculum Redesign.

- Kasneci, E., Sessler, K., Küchemann, S., Bannert, M., Dementieva, D., Fischer, F., & Kasneci, G. (2023). ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education. *Learning and Individual Differences*.
- Kumar, P., Singh, R., & Patel, A. (2023). AI-Assisted Writing Tools and Academic Integrity: A Critical Review. *Journal of Educational Research and Innovation*.
- Lee, J. (2023). Critical Thinking in the Age of AI: Educational Challenges and Opportunities. *Journal of Learning Sciences*, 32(4), 512–529.*
- Lubis, M. (2023). Integritas Akademik Mahasiswa dalam Penggunaan Teknologi Digital di Perguruan Tinggi Islam. *Jurnal Etika dan Pendidikan*.
- Mollick, E. R., & Mollick, L. (2023). Using AI to Implement Flywheel Effect in Classrooms. *SSRN Electronic Journal*.
- Nasution, D. (2024). Pemanfaatan ChatGPT oleh Mahasiswa UIN Sumatera Utara dalam Penulisan Skripsi. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Islam*.
- Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. Basic Books.
- Putri, N., & Santoso, B. (2023). Pemanfaatan ChatGPT dalam Proses Akademik Mahasiswa: Antara Inovasi dan Ketergantungan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*.
- Rahim, S. (2023). Kritik terhadap Penggunaan AI dalam Dunia Akademik: Perspektif Etika dan Pedagogi. *Jurnal Filsafat Pendidikan*.
- Rahman, A. (2023). Artificial Intelligence and the Future of Higher Education. *Journal of Educational Development*.
- Rahman, A., & Dewi, L. (2023). AI Literacy among University Students: Pedagogical Strategies for Responsible Use. *Journal of Digital Learning*.
- Selwyn, N. (2022). *Education and Technology: Key Issues and Debates* (3rd ed.). Bloomsbury Academic.
- Siregar, H. (2024). Integrasi Teknologi AI dalam Pendidikan Islam: Pendekatan Pedagogis dan Etis. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*.
- Susanto, R., & Lestari, D. (2023). Generative AI dan Implikasinya terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Teknologi dan Pembelajaran*.
- Tan, K. (2023). AI as a Learning Partner: Pedagogical Reflections on ChatGPT in Higher Education. *Journal of Educational Practice*.
- UNESCO. (2023). *Guidance for Generative AI in Education and Research*. UNESCO Publishing.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Yuliani, E. (2023). Peran Dosen dalam Mengarahkan Penggunaan AI secara Etis di Lingkungan Akademik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Zhai, X. (2023). ChatGPT and the Future of Education: Opportunities and Challenges. *Educational Technology Research and Development*.
- Fauzi, A. (2022). *Etika Akademik dalam Pendidikan Islam di Era Digital*. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Hassan, M., & Noor, S. (2023). *Pedagogical Implications of Artificial Intelligence in Higher Education*. *International Journal of Educational Technology*.
- Hidayat, R. (2023). *Transformasi Pembelajaran di Era AI: Tantangan dan Peluang di Perguruan Tinggi*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Kumar, P., Singh, R., & Patel, A. (2023). *AI-Assisted Writing Tools and Academic Integrity: A Critical Review*. *Journal of Educational Research and Innovation*.
- Lee, J. (2023). *Critical Thinking in the Age of AI: Educational Challenges and Opportunities*. *Journal of Learning Sciences*.
- Lubis, M. (2023). *Integritas Akademik Mahasiswa dalam Penggunaan Teknologi Digital di Perguruan Tinggi Islam*. *Jurnal Etika dan Pendidikan*.
- Nasution, D. (2024). *Pemanfaatan ChatGPT oleh Mahasiswa UIN Sumatera Utara dalam Penulisan Skripsi*. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Islam*.
- Putri, N., & Santoso, B. (2023). *Pemanfaatan ChatGPT dalam Proses Akademik Mahasiswa: Antara Inovasi dan Ketergantungan*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*.

- Rahim, S. (2023). *Kritik terhadap Penggunaan AI dalam Dunia Akademik: Perspektif Etika dan Pedagogi*. Jurnal Filsafat Pendidikan.
- Rahman, A. (2023). *Artificial Intelligence and the Future of Higher Education*. Journal of Educational Development.
- Rahman, A., & Dewi, L. (2023). *AI Literacy among University Students: Pedagogical Strategies for Responsible Use*. Journal of Digital Learning.
- Siregar, H. (2024). *Integrasi Teknologi AI dalam Pendidikan Islam: Pendekatan Pedagogis dan Etis*. Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer.
- Susanto, R., & Lestari, D. (2023). *Generative AI dan Implikasinya terhadap Dunia Pendidikan*. Jurnal Teknologi dan Pembelajaran.
- Tan, K. (2023). *AI as a Learning Partner: Pedagogical Reflections on ChatGPT in Higher Education*. Journal of Educational Practice.
- Yuliani, E. (2023). *Peran Dosen dalam Mengarahkan Penggunaan AI secara Etis di Lingkungan Akademik*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran.
- JPST, J., 2023. *Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran Abad 21*. Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni (JPST)
- Selwyn, N., 2022. *Education and Technology: Key Issues and Debates*. 3rd ed. London: Bloomsbury Academic.
- Kasneci, E., et al., 2023. *ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education*. Learning and Individual Differences, 103.
- Fauzi, I., 2023. *Pemanfaatan AI dalam Pendidikan Islam*. Jurnal JPST, 2(3), pp.45-58. (Sitasi ke JPST).
- Mollick, E.R. and Mollick, L., 2023. *Using AI to Implement Flywheel Effect in Classrooms*. SSRN Electronic Journal.